

Pengaruh pendapatan, tradisi dan selera terhadap pengeluaran konsumsi pangan

Abdul Halim^{1*}, Muhammad Arsyad²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah, Mamuju.

*Email: alingmandar01@gmail.com

Abstrak

Pada penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui apakah faktor pendapatan, tradisi dan selera mempengaruhi pengeluaran konsumsi pangan pada rumah tangga miskin di Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju dan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi makanan pada masyarakat miskin di Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju. Untuk menentukan sampel dari total populasi yang ada, maka peneliti menggunakan teknik Slovin. Teknik Slovin adalah teknik menentukan jumlah responden yang akan dijadikan sampel menggunakan teknik Slovin (Syofian Siregar 2017:34) dimana berdasarkan teknik slovin didapatkan jumlah sampel 96 orang dari jumlah populasi 2694. Hasil penelitian yang penulis lakukan di Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju telah menjawab beberapa teori yang dikemukakan sebelumnya pada tinjauan pustaka. Rumah Tangga Miskin dengan penghasilan terbatas dapat mempertahankan hidupnya dengan hidup sederhana. Masyarakat terjebak oleh lingkaran setan kemiskinan sebagaimana yang telah dikemukakan oleh M.L. Jhingan. Dari tiga variabel bebas yang diteliti yaitu variabel pendapatan, variabel tradisi dan variabel selera atau gaya hidup, ternyata hasilnya adalah yang paling dominan berpengaruh adalah faktor selera atau gaya hidup kemudian faktor pendapatan juga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi pangan rumah tangga miskin di Kecamatan Simboro.

Kata Kunci: Pendapatan; tradisi; selera; konsumsi pangan

The influence of income, traditions and tastes on food consumption expenditure

Abstract

This study aims to determine whether income, tradition and taste factors affect food consumption expenditure in poor households in Simboro District, Mamuju Regency and to determine the most influential factors on food consumption expenditure in poor communities in Simboro District, Mamuju Regency. To determine the sample from the total population, the researchers used the Slovin technique. The Slovin technique is a technique for determining the number of respondents to be sampled using the Slovin technique (Syofian Siregar 2017:34) where based on the Slovin technique, a sample of 96 people is obtained from a total population of 2694. The results of the research that the author did in Simboro District, Mamuju Regency have answered several theories that previously stated in the literature review. Poor households with limited income can maintain their lives by living simply. Society is trapped by the vicious cycle of poverty as stated by M.L. jingan. Of the three independent variables studied, namely the income variable, the tradition variable and the taste or lifestyle variable, it turns out that the result is that the most dominant influence is the taste or lifestyle factor, then the income factor also has a significant effect on the food consumption of poor households in Simboro District.

Keywords: income; tradition; appetite; food consumption

PENDAHULUAN

Semua makhluk membutuhkan makanan untuk melangsungkan kehidupannya dan mengembangkan keturunan. Manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan mempertahankan hidupnya dengan mengkonsumsi makanan dengan cara dan jenis yang berbeda. Perbedaan mendasar dari cara mempertahankan hidup adalah manusia diberi keistimewaan yaitu akal dan hati nurani. Hewan dan tumbuh-tumbuhan hidup untuk makan dan sebaliknya manusia makan untuk hidup.

Sudah menjadi hukum alam atau *Sunnatullah* bahwa orang yang rajin bekerja dan mempunyai keterampilan produktifitasnya tinggi dan orang yang malas rendah produktifitasnya. Namun banyak juga di masyarakat ditemukan bahwa ada yang rajin bekerja pendapatannya hanya cukup untuk dimakan, bahkan terkadang tidak bisa memenuhi kebutuhan anggota keluarganya. Masyarakat seperti inilah yang dikategorikan sebagai orang miskin.

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. (BPS Mamuju. 2020).

Banyak masyarakat khususnya di daerah yang berkembang mengalami kemiskinan. Mereka terjebak dengan apa yang disebut oleh M.L Jhingan Lingkaran Setan Kemiskinan. Menurut M.L Jhingan (2014:33), "Lingkaran setan mengandung arti deretan melingkar kekuatan-kekuatan yang satu sama lain berinteraksi dan bereaksi sedemikian rupa sehingga menempatkan suatu negara miskin tetap berada dalam keadaan melarat. Simiskin, misalnya selalu kurang makan, karena kurang makan kesehatannya menjadi buruk, karena fisiknya lemah kapasitas kerjanya rendah penghasilannya pun rendah dan itu berarti miskin, akhirnya ia tidak akan mempunyai cukup makan dan seterusnya. Bila keadaan seperti ini dikaitkan dengan negara secara keseluruhan dapat dikemas kedalam dalil kuno suatu negara miskin karena ia miskin".

Dari observasi penulis, pola konsumsi masyarakat khususnya masyarakat miskin adalah mereka cenderung menghabiskan pendapatan mereka untuk membeli barang-barang konsumtif, tidak disisakan sebagian untuk ditabung. Bagaimanapun banyaknya penghasilan yang mereka peroleh biasanya dihabiskan untuk sekali belanja dipasar. Sehingga banyak ditemukan jika mereka ingin membeli kendaraan, membangun rumah, melangsungkan pesta pernikahan dan beberapa kegiatan lainnya yang membutuhkan biaya besar maka mereka menjual murah asset yang dimiliki. Satu-satunya asset yang mereka miliki adalah tanah (lahan perkebunan) mereka jual.

Masyarakat miskin cenderung menghabiskan pendapatannya untuk membeli barang-barang kebutuhan pangan untuk dikonsumsi pada rumah tangga mereka. Sudah menjadi tradisi atau kebiasaan dimasyarakat bahwa apabila ada anggota keluarga mereka meninggal dunia maka mereka melakukan ritual untuk doa keselamatan pada arwah yang sudah meninggal dari malam pertama sampai malam ketiga dan dilanjutkan pada beberapa malam berikutnya. Kebiasaan lainnya yang biasa ditemukan pada masyarakat miskin adalah setiap mereka memulai suatu kegiatan maka mereka acara ritual makan-makan sebagai doa semoga jerih paya mereka berjalan dengan baik, dan diakhir kegiatan dilanjutkan acara pesta syukuran dengan mengundang keluarga dan tetangga. Di masyarakat juga banyak dijumpai tanpa alasan tertentu mereka adakan acara kumpul bersama dengan mengkonsumsi makanan tertentu dengan biaya yang menguras pendapatan mereka.

Tujuan pelaksanaan penelitian adalah ingin mengetahui apakah pendapatan, tradisi dan selera berpengaruh terhadap konsumsi pangan di Kecamatan Simboro, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Rencana penelitian akan dilaksanakan di Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju. Objek penelitian adalah masyarakat miskin yang berdomisili di Kecamatan Simboro. Target yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat miskin dapat diidentifikasi lalu kemudian direkomendasikan kepada pemerintah sebagai salah satu acuan untuk mengambil kebijakan pembangunan daerah.

METODE

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber penelitian (Bungin, dalam Syofian Siregar, 2017:30).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Rumah Tangga Miskin (RTM) yang ada di Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju. Adapun jumlah Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Simboro per bulan Mei 2019 adalah 2.694 RTM (Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Mamuju, 2019).

Untuk menentukan sampel dari total populasi yang ada, maka peneliti menggunakan teknik Slovin. Teknik Slovin adalah teknik menentukan jumlah responden yang akan dijadikan sampel menggunakan teknik Slovin (Syofian Siregar 2017:34) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana:

n = Sampel

N = Populasi

e = Tingkat eror atau kesalahan

penulis menentukan e = 10%

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{2.694}{1+2.694(0,1)^2}$$

$$n = \frac{2.694}{1+2.694(0,01)}$$

$$n = \frac{2.694}{1+26,94}$$

$$n = \frac{2.694}{27,94}$$

$$n = 96,42$$

Jadi dari populasi 2.694 jiwa rumah tangga miskin, yang dijadikan sampel sebanyak 96,42 atau dibulatkan 96.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis sekaligus menguji kebenaran hipotesis penelitian, peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program komputerisasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). menurut Sugiyono (2012:70) persamaan regresi linear berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a+b_1x_1+b_2x_2+b_3x_3 + e$$

Dimana:

Y = Pengeluaran Konsumsi Makanan

a = Konstanta

b₁,b₂,b₃ = Koefisien Regresi

X₁ = Pendapatan

X₂ = Tradisi

X₃ = Selera

e = Error

Pada pengujian hipotesis, menggunakan dua uji yakni:

Uji T (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikatnya. Dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat dikatakan berpengaruh signifikan antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikatnya. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat dikatakan berpengaruh tidak signifikan.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serempak berpengaruh signifikan. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_o diterima H_a ditolak atau secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.

Tabel dituliskan pada rata kiri paragraf dan di akhir setiap teks deskripsi hasil/perolehan penelitian. Bila lebar Tabel tidak cukup ditulis dalam setengah halaman, maka dapat ditulis satu halaman penuh. Judul Tabel ditulis dari kiri, huruf besar ditulis diawal kata, jika lebih dari satu baris dituliskan dalam spasi tunggal. Sebagai contoh, dapat dilihat Tabel 1.

Deskripsi variabel penelitian

Variabel penelitian yang akan penulis jelaskan adalah tiga variabel bebas yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat miskin dan satu variabel terikat yang dipengaruhi variabel bebas. Adapun variabel bebasnya adalah pendapatan (X1), Tradisi (X2) dan Selera (X3), sedangkan variabel terikat adalah pengeluaran konsumsi pangan (Y). keempat variabel penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

Pendapatan

Pendapatan adalah semua penghasilan masyarakat yang diperoleh dari hasil pekerjaan yang digeluti.

Distribusi tanggapan responden dari kuesiner yang dibagikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi tanggapan responden tentang variabel pendapatan

Pernyataan	Jawaban Responden penelitian										Total Frekwensi dan Persentase	
	1		2		3		4		5			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	-	-	-	-	-	-	37	38,5	59	61,5	96	100
X1.2	-	-	-	-	5	5,2	37	38,5	54	56,8	96	100
X1.3	-	-	16	16,7	28	29,2	30	31,2	22	22,9	96	100
X1.4	-	-	24	25	27	28,1	30	31,2	15	15,6	96	100
X1.5	-	-	1	1	9	9,4	61	63,5	26	27,1	96	100

Pada variabel pendapatan (X1), penulis membuat lima pernyataan yang telah dijawab oleh 96 responden sebagaimana yang tertera pada tabel 19. Pernyataan pertama: “saya berusaha dan bekerja keras untuk mendapatkan penghasilan demi memenuhi kebutuhan keluarga” (X1.1) dapat diketahui distribusi jawaban responden berdasarkan bobot yang telah ditentukan sebelumnya. Tidak ada responden yang menjawab poin 1,2 dan 3. Ada 59 responden atau 61,5 persen menjawab sangat setuju dan 37 responden menjawab setuju atau 38,5 persen dari total sampel. Pada pernyataan kedua; “apapun saya kerja yang penting halal untuk menghasilkan uang” (X1.2), ada 54 responden atau 56,8 persen menjawab sangat setuju, 37 responden atau 38,5 persen menjawab setuju dan ada 5 responden atau 5,2 persen dari 96 responden. Pada pernyataan ketiga; “saya sering meminjam uang jika pendapatan yang diterima cukup untuk kebutuhan sehari-hari” (X1.3), ada 22 responden atau 22,9 persen menjawab sangat setuju, 30 responden atau 31,2 persen menjawab setuju, kurang setuju terdapat 28 orang dan yang tidak setuju

ada 16 orang. pada pernyataan keempat; “sulit untuk mendapatkan tambahan penghasilan karena keterbatasan modal dan pendidikan rendah” (X1.4), 15 orang menjawab sangat setuju, 30 orang menjawab setuju, 27 orang kurang setuju dan 24 orang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada pernyataan kelima; “pemerintah perlu perbanyak bantuan kepada orang miskin seperti saya” (X1.5), terdapat jawaban yang bervariasi. Jawaban tertinggi adalah terdapat 61 orang setuju dan yang sangat setuju sebanyak 26 orang. Ada 9 orang menjawab kurang setuju dan 1 orang menjawab tidak setuju. Pada penelitian ini, penulis memilih sampel yang sudah menerima bantuan pemerintah melalui Program Keluarga Harapan (PKH), sehingga pernyataan yang diajukan tidak menyinggung perasaan mereka dan menjawab sesuai dengan apa yang mereka alami. Hal ini terbukti dengan distribusi jawaban pernyataan mereka.

Tradisi

Varibel tradisi adalah kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat secara turun temurun yang diwariskan dari nenek moyang. Jawaban dari pernyataan yang diajukan penulis dapat ketahui berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Tanggapan Responden tentang variabel Tradisi

Pernyataan	Jawaban Responden penelitian										Total Frekwensi dan Persentase	
	1		2		3		4		5			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	5	5,2	23	24	21	21,9	50	52,1	17	17,7	96	100
X2.2	-	-	3	3,1	11	11,6	54	56,3	28	29,2	96	100
X2.3	-	-	3	3,1	13	13,5	49	51	31	32,3	96	100
X2.4	8	8,3	21	21,9	23	24	27	28,1	17	17,7	96	100
X2.5	3	3,1	15	15,6	28	29,2	39	40,6	11	11,6	96	100

Pada tabel 2 menunjukkan distribusi jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Tradisi (X2) merupakan variabel yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi pangan masyarakat dengan mengajukan lima pernyataan yang telah dijawab berdasarkan apa yang tercantum pada tabel 9. Pada pernyataan pertama (X2.1) menyatakan “sebelum menanam kami adakan acara doa disertai makan-makan dan setelah panen diadakan syukuran”. Jawaban yang paling dominan adalah 50 responden atau 52 persen menjawab setuju dan 17 responden atau 17,7 persen sangat setuju. Yang menarik ada 23 atau 24 persen responden tidak setuju, bahkan ada 5 responden yang sangat tidak setuju. Pada pernyataan kedua (X2.2) “kalau ada anggota keluarga yang meninggal harus dilakukan acara tahlilan”. Jawaban responden berdasarkan tabel 4.18 terdapat 54 responden atau 56,3 persen setuju dan 28 responden atau 29,2 persen sangat setuju. Jawaban yang berbeda ada 3 responden yang tidak setuju. Pada pernyataan ketiga (X2.3) yang berbunyi “sebelum memasuki rumah baru, menaiki kendaraan baru, maka didahului dengan acara syukuran”. Jawaban responden terbanyak pada 49 responden atau 51 persen yang setuju dan 31 responden atau 32,3 persen sangat setuju. Jawaban yang berbeda 3 responden yang tidak setuju. Pada pernyataan keempat (X2.4) berbunyi “kalau sakit ringan biasanya konsultasi ke dukun, kebanyakan anjuran dukun untuk melakukan ritual makan-makan agar bebas dari gangguan setan”. Jawaban responden terbanyak adalah 27 responden atau 28,1 persen yang setuju dan hampir seimbang yang tidak setuju sebanyak 21 responden atau 21,9 persen, yang sangat tidak setuju ada 8 responden. Pada pernyataan kelima (X2.5) yang berbunyi “kami selalu bernazar agar usaha kami, dan jika nazar kami berhasil kami mengundang keluarga dan tetangga untuk makan-makan”. Jawaban responden terbanyak ada 39 responden atau 40,6 persen dan yang tidak setuju ada 15 responden atau 15,6 persen bahkan ada yang sangat tidak setuju sebanyak 3 responden.

Variabel selera

Pada variabel selera (X3) adalah kebiasaan seseorang berdasarkan keinginan pribadi. Adapun distribusi jawaban responden atas kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi tanggapan responden tentang variabel selera

Pernyataan	Jawaban Responden penelitian										Total Frekwensi dan Persentase	
	1		2		3		4		5			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X3.1	-	-	4	4,2	7	7,3	43	44,8	42	43,8	96	100
X3.2	1	0,1	2	2,1	15	15,6	45	46,9	33	34,4	96	100
X3.3	2	2,1	10	10,4	34	35,4	30	31,2	20	20,8	96	100
X3.4	1	0,1	25	26	49	51	25	26	6	6,2	96	100
X3.5	1	0,1	30	31,2	30	31,2	31	32,3	4	4,2	96	100

Pada tabel 3 menunjukkan distribusi jawaban berdasarkan pernyataan yang diajukan kepada 96 responden. Jawaban pernyataan pertama (X3.1) yang berbunyi “saya suka membeli makanan yang enak”, jawaban terbanyak adalah 43 yang setuju dan 42 sangat setuju, yang tidak setuju ada 4 responden. Pada pernyataan kedua (X3.2) yang berbunyi “saya selalu ingin mencoba makanan baru jika ada tambahan penghasilan”. Ada 45 responden yang setuju dan sangat setuju 33 responden. Adapun yang tidak setuju hanya 3 orang. Pada pernyataan (X3.3) yang berbunyi “penghasilan yang diterima lebih banyak dihabiskan untuk membeli makanan”, tanggapan responden yang setuju 30 orang dan sangat setuju 20 persen orang sedangkan yang kurang setuju 34, terdapat 10 orang tidak setuju dan sangat tidak setuju 2 orang. Tanggapan pada pernyataan keempat (X3.4) yang berbunyi “saya selalu mengundang keluarga dan tetangga bikin acara makan-makan. Ada 6 orang sangat setuju dan 26 yang setuju, yang kurang setuju 49 orang, 25 tidak setuju dan 1 orang sangat tidak setuju. Pada pernyataan kelima (X3.5) yang berbunyi “saya tidak peduli dengan harga makanan, yang penting saya makan enak dan kenyang”. Terdapat 4 orang sangat setuju, 31 orang setuju, 30 kurang setuju, 30 tidak setuju dan 1 orang sangat tidak setuju.

Variabel pengeluaran konsumsi pangan

Pengeluaran konsumsi pangan adalah mengalokasikan pendapatan untuk membeli makanan. Distribusi tanggapan responden pada variabel ini dapat diketahui pada tabel 11. Pada pernyataan pertama (Y1.1) “penghasilan habis untuk beli makanan”. Terdapat 15 orang sangat setuju, 30 orang setuju, 26 orang kurang setuju dan 26 orang tidak setuju. Pada pernyataan kedua (Y2.2) yang berbunyi “saya biasa meminjam uang ke keluarga untuk membeli bahan makanan kalau nazar ingin ditunaikan”. Terdapat 11 orang sangat setuju, 34 orang setuju, 40 kurang setuju dan 11 orang tidak setuju. Pada pernyataan ketiga (Y2.3) yang berbunyi “pengeluaran untuk membeli makanan banyak karena anggota keluarga kami banyak”. Terdapat 59 setuju dan 10 orang sangat setuju atau 71,9 persen yang setuju. 13 orang kurang setuju atau 13,5 persen dan 14 orang tidak setuju atau 14,6 persen. Pada pernyataan keempat (Y1.4) yang berbunyi “lebih baik berhutang beli bahan makanan daripada kelaparan”. Terdapat 10 orang sangat setuju dan 66 orang setuju atau 79,2 persen yang setuju, 14 orang kurang setuju atau 13 persen dan yang tidak setuju 6 orang atau 6,3 persen. Pada pernyataan kelima (Y1.5) berbunyi “kalau ada tambahan pendapatan, maka belanja makanan juga bertambah”. Terdapat 68 orang setuju dan 6 orang sangat setuju atau 77,1 persen setuju, 18 orang kurang setuju atau 18,8 persen dan 4 orang tidak setuju atau 4,7 persen. Rangkuman dari jawaban responden pada variabel pengeluaran konsumsi dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Tanggapan Responden tentang variabel Pengeluaran konsumsi pangan

Pernyataan	Jawaban Responden penelitian										Total Frekwensi dan	
	1		2		3		4		5		Persentase	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1.1	-	-	26	27,1	25	26	30	31,2	15	15,6	96	100
Y2.1	-	-	11	11,5	40	41,7	34	35,4	11	11,5	96	100
Y3.1	-	-	14	14,6	13	13,5	59	61,5	10	10,4	96	100
Y4.1	-	-	6	6,3	14	14,6	66	68,8	10	10,4	96	100
Y5.1	-	-	4	4,7	18	18,8	68	70,8	6	6,3	96	100

Untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis, maka peneliti melakukan analisis dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23. Ada beberapa variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu variabel bebas terdiri atas variabel

pendapatan (X1), Variabel Tradisi (X2) dan variabel selera (X3). Sedangkan variabel terikat adalah pengeluaran konsumsi pangan (Y) dengan metode pengujian Regresi linear Berganda

Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka peneliti menggunakan alat analisis SPSS versi 23. Langkah pertama adalah pengujian secara parsial, yaitu setiap variabel bebas seperti pendapatan, Tradisi dan Selera diuji satu persatu terhadap variabel pengeluaran konsumsi pangan. Langkah kedua adalah melakukan pengujian secara simultan atau ketiga variabel bebas secara bersama-sama diuji pengaruhnya terhadap pengeluaran konsumsi pangan.

Uji Parsial (uji t). Pada uji parsial ini akan diuji apakah ada pengaruh variabel pendapatan terhadap perubahan konsumsi pangan, apakah ada pengaruh variabel Tradisi terhadap variabel konsumsi pangan dan pengaruh variabel selera terhadap konsumsi pangan secara parsial atau satu persatu. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil uji parsial regresi linear berganda
Coefficients

Coefficients Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.298	1.860		1.773	.080
1 Pendapatan	.316	.102	.294	3.105	.003
Tradisi	.071	.074	.093	.959	.340
Selera	.382	.093	.396	4.100	.000

Pada tabel 5 menunjukkan hasil uji analisis regresi linear berganda secara parsial melalui bantuan aplikasi SPSS versi 23. Dari hasil uji tersebut dapat posting kedalam rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 3.298 + 0,316 + 0,071 + 0,382 + 0,05$$

Nilai dari persamaan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) adalah 3,298 menunjukkan bahwa jika variabel pendapatan, variabel tradisi dan variabel selera tidak mengalami perubahan atau konstan, maka pengeluaran konsumsi pangan akan meningkat sebesar 3,298;

Nilai koefisien regresi (b1) adalah 0,316, artinya jika terjadi penambahan pendapatan 1 persen, maka pengeluaran konsumsi pangan akan bertambah sebesar 31,6 persen;

Nilai koefisien regresi (b2) adalah 0,071, artinya bahwa jika terjadi perubahan positif terhadap tradisi maka akan terjadi penambahan pengeluaran konsumsi pangan sebesar 07,1 persen;

Nilai koefisien regresi (b3) adalah 0,387, artinya bahwa jika terjadi perubahan positif terhadap selera, maka akan menambah tingkat pengeluaran konsumsi pangan sebanyak 38,7 persen; dan 0,05 adalah margin error dari penelitian yang dilakukan.

Untuk menguji tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat dilihat pada tabel 12 kolom signifikansi. Standar signifikansi adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, demikian sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Tingkat pengaruh juga dapat diketahui dengan perbandingan t hitung dengan t tabel, apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka variabel bebas dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan sebaliknya jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Untuk perbandingan t hitung dan t tabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Perbandingan t hitung dan t tabel

Variabel bebas	Koefisien	t hitung	t tabel	Signifikan
Konstanta	3,298	1.773	-	0,080
Pendapatan (X1)	0,316	3,105	1,985	0,003
Tradisi (X2)	0,071	0,959	1,985	0,340
Selera (X3)	0,382	4,100	1,985	0.000

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa variabel tradisi (X2) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengeluaran konsumsi pangan. Sedangkan variabel Pendapatan dan selera memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengeluaran konsumsi pangan. Berdasarkan asumsi yang dibangun pada uji hipotesis yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak dan sebaliknya. Pada tabel 13 menjawab hipotesis yang dibuat pada penelitian ini, yaitu:

Variabel Pendapatan (X1) dengan nilai signifikansi 0,003 berarti kurang dari 0,05 dan perbandingan t_{hitung} 3,105 terhadap t_{tabel} 1,985 menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga miskin berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi mereka. Artinya H_a diterima dan H_o ditolak; variabel Tradisi (X2) dengan nilai signifikansi 0,340 artinya lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} 0,959 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,985 berarti variabel tradisi berpengaruh tidak signifikan terhadap pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga miskin. Berarti H_o diterima dan H_a ditolak; dan Variabel Selera (X3) dengan nilai signifikansi 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} 4,100 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,985 berarti variabel selera berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga miskin. Berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan tabel 6 bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi pangan adalah variabel selera rumah tangga miskin. Sehingga hipotesis bahwa tradisi yang paling dominan ditolak.

Uji Simultan (Uji f)

Pengujian secara simultan adalah pengujian variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Variabel pendapatan, variabel tradisi dan variabel selera diuji serentak pengaruhnya terhadap variabel pengeluaran konsumsi pangan pada rumah tangga miskin di Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju. Hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan Regresi linear Berganda

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	307.317	3	102.439	22.985	.000 ^b
Residual	410.016	92	4.457		
Total	717.333	95			

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti variabel pendapatan, variabel tradisi dan variabel selera berpengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga miskin. Selain itu untuk menguji pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil f_{hitung} dengan f_{tabel} . Nilai f_{hitung} berdasarkan tabel 30 adalah 22,985 sedang f_{tabel} dapat diketahui dengan mencari daftar nilai f_{tabel} dengan sampel 96 responden. Teknik penentuan f_{tabel} adalah sebagai berikut:

$$DF1 = K - 1$$

$$DF2 = N - K$$

Dimana:

K adalah jumlah Variabel

N adalah jumlah responden, sehingga diperoleh:

$$DF1 = 4 - 1 = 3$$

$$DF2 = 96 - 3 = 93$$

Jadi f_{tabel} adalah 2,70

Asumsi dasar pada pengujian secara simultan adalah jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka ada pengaruh dan jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh. Dari pengujian tersebut diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $22,985 > 2,70$. Dengan demikian pengaruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi pangan berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang penulis lakukan di Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju telah menjawab beberapa teori yang dikemukakan sebelumnya pada tinjauan pustaka. Rumah Tangga Miskin dengan penghasilan terbatas dapat mempertahankan hidupnya dengan hidup sederhana. Masyarakat terjebak oleh lingkaran setan kemiskinan sebagaimana yang telah dikemukakan oleh M.L. Jhingan. Dari tiga variabel bebas yang diteliti yaitu variabel pendapatan, variabel tradisi dan variabel selera atau gaya hidup, ternyata hasilnya adalah yang paling dominan berpengaruh adalah faktor selera atau gaya hidup kemudian faktor pendapatan juga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi pangan rumah tangga miskin di Kecamatan Simboro.

Pada hipotesis kedua bahwa variabel tradisi yang paling dominan mempengaruhi pengeluaran konsumsi pangan masyarakat, justru hasilnya bertentangan dengan hipotesis. Faktor tradisi tidak berpengaruh signifikan pada pengeluaran konsumsi pangan. Beberapa pendapat para ahli sebagaimana yang dikemukakan oleh Henry Faisal Noor (2013) bahwa “pendapatan yang menjadi patokan utama untuk membeli barang dan jasa”, faktor selera pada urutan keempat, ternyata berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa selera yang paling dominan menguras pengeluaran konsumsi pangan pada masyarakat miskin di Kecamatan Simboro.

Hasil penelitian juga berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Jhon Maynard Keynes tentang teori konsumsi hipotesis pendapatan absolut (*Absolut Income Hypotesis*) yang menyatakan bahwa secara absolut tingkat pendapatan yang menentukan pengeluaran konsumsi seseorang. Tentu teori tidak berlaku sepenuhnya pada masyarakat miskin yang diteliti karena mereka banyak berprofesi sebagai petani dan nelayan. Konsumsi pangan mereka banyak yang tidak dibeli. Lauk pauk berupa ikan, mereka dapat peroleh dilaut tanpa dibeli, sayuran dan beberapa bahan makanan diperoleh dari hasil kebun.

DAFTAR PUSTAKA

- Argandi. 2019. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Pola Pangan Harapan Di Kabupaten Bandung. Jurnal Ilmiah mahasiswa Agroinfo Galuh.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mamuju 2020. Standar Kemiskinan. www.mamujukab.go.id
- Faizal. 2013. Ekonomi Manajerial. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Heryanto. 2017. Analisis Pola Konsumsi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran konsumsi Pangan Pokok Rumah Tangga di Provinsi Riau. Jurnal Dinamika Pertanian Volume XXXIII Nomor I April 2017
- Jhingan . 2014. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Octafia. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga (Studi Kasus, desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat). Jurnal. Universitas Sumatera Utara
- Putong. 2015. Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Siregar. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana
- Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Bandung: Alabeta
- Todaro. . 2011. Pembangunan Ekonomi 1. Jakarta: Erlangga